

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ALAT INDRA MANUSIA DI KELAS IV SD NEGERI 2 KUTA BLANG

Faizah M. Nur¹⁾, Megawati²⁾

¹⁾Dosen FKIP Prodi PGSD Universitas Almuslim
email: faizahshalihah@yahoo.com

²⁾Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Almuslim

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kuta Blang materi mengenal alat indra manusia. Peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi mengenal alat indra manusia tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diambil yaitu data hasil belajar dilakukan dengan teknik tes yaitu tes siklus, kemudian data aktivitas diambil melalui lembar observasi, baik untuk aktivitas guru dan siswa. Data respons diambil dengan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Begitu juga dengan hasil observasi kegiatan siswa dan guru

Kata kunci: Hasil belajar, dan Pendekatan CTL

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua insan. Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradaban. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional seiring dengan kemajuan zaman, pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan demi mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional yakni menjadi manusia berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan zaman selalu berubah. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal dan nonformal. IPA merupakan mata pelajaran umum yang harus dipelajari oleh siswa dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar dan hingga sekolah menengah umum. Pelaksanaan pembelajaran di SD bertujuan memberi bekal pengetahuan. Pada dasarnya proses belajar mengajar berkomunikasi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi

yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan model, media yang tepat dan efektif. Oleh karena itu pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Diharapkan dapat memperlancar aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan peneliti juga dapat melihat bagaimana respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Kuta Blang melalui model pembelajaran CTL pada materi Mengenal alat indra manusia.

2. KAJIAN LITERATUR

Model Contextual Teaching And Learning (CTL)

Model pembelajaran CTL adalah suatu konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga memberikan fasilitas belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran

CTL menurut Trianto (2009:111) adalah sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Menurut Putra (2013:259) beberapa kelebihan Model Pembelajaran CTL adalah: Pembelajaran menjadi lebih bermakna, produktif, dan pembelajaran diharapkan kepada siswabelajar "mengalami" bukan "menghafal". Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.

Sedangkan, Putra (2013:259) kelemahan dari pembelajaran kontekstual yaitu diperlukan waktu yang cukup lama, jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif. Guru lebih intensif dalam membimbing. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

Materi Mengenal Alat Indra Manusia

Menurut Haryanto (2006:22) Alat indra adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan luar. Mata merupakan indra penglihat, bentuk bola mata bulat seperti bola bekel atau bola pingpong, diameternya lebih kurang 2cm. Bagian- bagian indra penglihatan yaitu Kornea mata, Lensa mata, Iris, Pupil, Retina, Otot mata, dan Saraf mata. Menurut Haryanto (2006:25) Telinga merupakan indra

pendengar, telinga sebagai indra pendengar peka terhadap rangsangan bunyi. Bagian-bagian Indra pendengar adalah telinga bagian luar, telinga bagian tengah, dan telinga bagian dalam. Hidung merupakan indra pembau (pencium). Bagian-bagian indra pembau adalah lubang hidung, rambut hidung, selaput lender, serabut saraf, dan saraf pembau menurut Haryanto (2006:22) Kamu dapat membedakan rasa manis dan pahit karena kamu mempunyai lidah. Lidah merupakan indra pengecap (perasa). Bagian- bagian lidah yang berbintil-bintil disebut papila adalah ujung saraf pengecap. Setiap bintil-bintil saraf pengecap tersebut mempunyai kepekaan terhadap rasa tertentu berdasarkan letaknya pada lidah. Menurut Haryanto (2006:20) Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit. Karena berfungsi sebagai indra peraba. Dengan kulit kita dapat membedakan permukaan halus, dan permukaan kasar, kulit juga sebagai pelindung tubuh dengan cara melapisi tubuh. Bagian-bagian kulit adalah kulit terdiri atas dua lapisan yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar disebut juga epidermis. Dan lapisan dalam dermis. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan yaitu kulit ari dan lapisan malpighi. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati yang selalu mengelupas dan digantikan oleh sel-sel dibawahnya. Kulit ari berfungsi mencengah masuknya bakteri dan menguapkan air dari tubuh lapisan Malpighi tersusun atas sel-sel yang aktif membelah diri. Sel terluar lapisan Malpighi mati dan kemudian menggantikan sel kulit ari yang mengelupas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2008:2) pengertian dari penelitian tindakan kelas adalah "penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi". Dalam suatu penelitian terdapat empat

langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Kuta Blang Kabupaten Bireuen yang beralamat di desa Lhoknga. Adapun alasan peneliti memilih SD Negeri 2 Kuta Blang sebagai lokasi penelitian ini karena berdasarkan konsultasi yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi IPA bahwa belum pernah melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran CTL terhadap materi alat indra manusia.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai Data Hasil Belajar, data aktivitas guru dan siswa, dan respons siswa. Data hasil belajar diperoleh dari hasil ujian/tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat ketika proses belajar mengajar berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Data respon siswa diperoleh dari hasil jawaban angket yang dilakukan pada akhir penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL terhadap materi alat indra manusia. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan angket.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh data bahwa 13 orang siswa telah tuntas, sedangkan yang belum tuntas hanya 10 orang siswa lagi dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru, pengamat I menilai masih banyak deskriptor yang belum muncul. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti (sebagai guru) masih belum maksimal dalam menjalankan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada materi alat indra manusia. Siswa juga masih asing dengan model pembelajaran yang diterapkan. Model CTL merupakan hal yang baru bagi mereka, sehingga mereka masih ragu-ragu untuk menanyakan masalah yang belum dipahaminya baik pada teman maupun pada guru.

Hasil observasi yang dilakukan pengamat I terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru memperoleh presentase 77,5%, sedangkan menurut pengamat II juga memperoleh presentase 82,5%. Dengan demikian pemerolehan presentase rata-rata 80%.

Hasil observasi terhadap kegiatan siswa yang dilakukan pengamat I diperoleh presentase 90%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut pengamat II menilai bahwa baik di kegiatan awal, kegiatan inti, juga di kegiatan akhir sudah baik dengan peroleh presentase 85%. Dengan demikian presentase rata-rata 87,5%.

Berdasarkan hasil pengamatan dantes ujian akhir siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria yang di tetapkan. Berdasarkan hasil observasi 2 orang pengamat terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil observasi terhadap kegiatan penelitian (guru) pada siklus II mencapai skor 88,75% tergolong dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II mencapai skor 91,25% tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan demikian proses pembelajaran pada guru dan siswa sudah berhasil dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu telah mencapai skor $\geq 80\%$.

Pada pelaksanaan siklus II, siswa bersemangat belajar dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). dengan demikian, jelaslah apa yang diharapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL). dapat terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar siswa dalam memahami materi alat indra manusia. Dari analisis pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi kriteria proses maupun kriteria hasil. Dengan demikian diputuskan bahwa

siklus II diputuskan sudah tuntas dan penelitian pun sudah berhasil.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I karena siswa pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang memperhatikan materi tersebut, oleh sebab itu hasil belajar tidak tuntas. Kemudian meningkat dan memenuhi kriteria pada siklus II yaitu sebesar 80% sudah mendapat skor 60%. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sukses dalam menyampaikan materi dan hasilnya siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

Hal ini dikarenakan siswa sudah dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi. Apabila dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar tau tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa dapat meningkat karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan guru pun sudah maksimal dalam menerapkannya didalam kelas karena sudah menguasai dari setiap tahapan-tahapan pada tatacara penerapan Model tersebut, disamping itu motivasi siswa juga sudah tumbuh untuk melakukan pembelajaran dengan Model tersebut.

Disamping itu pada siklus II banyak terjadi perubahan pada diri siswa karena proses belajar mengajar bukan lagi berpusat kepada guru tetapi pengetahuan itu sudah terpusat kepada siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dengan tertib dan tepat.

Observasi terhadap kegiatan guru dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi oleh pengamat. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai kategori baik. Kemudian dilanjutkan observasi pada siklus II sudah mencapai kategori sangat

baik, hal ini dikarenakan guru sudah menguasai penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) siswa pada materi alat indra manusia.

Observasi terhadap siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi oleh pengamat diperoleh hasil, hasil observasi kedua pengamat terhadap kegiatan siswa selama berlangsung proses pembelajaran pada siklus I ini kegiatan siswa dapat pembelajaran sudah mencapai kategori baik. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap kegiatan siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) yang diterapkan oleh guru pada materi alat indra manusia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua siswa yang bahwa menurut mereka model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi alat indra manusia. Selain itu, belajar dengan menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL) akan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan dengan membimbing, melatih, serta mengontrol mereka supaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan setelah pembelajaran akan mereka dapatkan.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL memberi kesempatan yang besar kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Dan dapat kita lihat pada siklus I yang tuntas 60%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 85%.

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA pada materi materi alat indra manusia dengan menggunakan model pembelajaran CTL dari setiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I adalah 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata

88,75%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 87% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 91,25%. Respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran CTL menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut akan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan. Respon siswa terhadap materi alat indra manusia dengan menggunakan sangat baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara siswa setelah penelitian berakhir bahwa semua siswa mengatakan senang terhadap model pembelajaran yang diberikan guru.

Saran

Dari hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
- b. Dalam penerapan model pembelajaran CTL, pembelajaran pendidik disarankan hanya sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing siswa, sehingga siswa bebas berdiskusi dan berkerja sama dengan anggota kelompoknya. Memperbanyak interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memperdalam materi ajar. Selain itu keakraban antara siswa. Lebih lagi, guru meningkatkan pengetahuan siswa dengan adanya saling tanya jawab dengan guru

6. REFERENSI

- Eko. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Haryanto. 2006. *Sains untuk SD Kelas IV* Erlangga: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Prayitno. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: (online) <http://ilammaolani.com>. diakses 14 Juli 2011.

- Putra. 2013. *Model pembelajaran modernt*. jakatra: (online) <http://ilammaolani.blogspot.com>. diakses 11 Juli 2013.
- Rusman. 2012. *56 Model-Model Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Sudjana. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: (online) <http://ilammaolani.blogspot.com>. diakses 12 Juli 2008
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Kencana, Prenada Media Group: Jakarta.
- Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas syiah kuala: Darussalam.